

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti membutuhkan sejumlah data dari lapangan berkaitan dengan masalah kurangnya integrasi sosial masyarakat di desa Margajaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Ciamis. Penelitian kualitatif yaitu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok dari lingkungan yang mengalami masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2018, hlm. 19). Penelitian ini berfokus pada peran karang taruna dalam meningkatkan integrasi sosial, seperti kondisi umum integrasi sosial masyarakat, kondisi integrasi antar anggota karang taruna, hambatan-hambatan yang dihadapi karang taruna dan upaya penanggulangannya. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini harus menjawab permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Maka dari itu, pendekatan kualitatif dirasa paling tepat dalam menggali data dilapangan mengenai kurangnya integrasi sosial di masyarkat Desa Margajaya.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Creswell (2018, hlm. 294) menyatakan bahwa “Studi kasus yaitu stategi kualitatif dimana peneliti mempelajari program, kejadian, peristiwa, proses, atau individu dengan lebih mendalam”. Upaya untuk mengkaji bagaimana peran Karang Taruna dalam meningkatkan integrasi sosial di masyarakat, peneliti meninjau dari proses sosial, peristiwa, atau pengalaman dari seseorang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2018, hlm. 19) menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang dianggap bersinggungan dengan permasalahan yang akan diteliti”.

Pendekatan kualitatif dianggap cocok dengan permasalahan yang akan diteliti karena pada penelitian ini menggali sebuah permasalahan yang ada di masyarakat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Karang Taruna yang ada di Kecamatan Sukadana, tepatnya di Desa Margajaya. Creswell (2018) mengungkapkan bahwa “peneliti kualitatif lebih mengarah untuk mengumpulkan data lapangan dilokasi dimana isu atau masalah yang akan diteliti terjadi”. Lokasi penelitian ini berada di Desa Margajaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Ciamis yang tepatnya berlokasi di Dusun Desa, Desa Margajaya. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian disana berdasarkan hasil dari penelitian awal yang menunjukkan tingginya harapan masyarakat terhadap Karang Taruna, namun tidak berhasil diwujudkan dengan baik oleh Karang Taruna. Selain itu, Karang Taruna Margajaya merupakan organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan meningkatkan integrasi sosial di wilayah tersebut. Menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti mengingat keberadaan organisasi Karang Taruna yang didalamnya terdapat perwakilan dari tiap dusun seharusnya memberikan dampak pada tingkat integrasi menjadi semakin baik.

3.2.1 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Penentuan sumber data masih bersifat temporer dan terus berkembang setelah peneliti melangsungkan penelitian di lapangan. Seseorang dapat dijadikan sumber data apabila telah memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- a. Warga Desa Margajaya
- b. Pengurus Karang Taruna
- c. Pemerintah Desa Margajaya
- d. Memiliki power atau otoritas di lingkungannya
- e. Pernah menjadi perwakilan dusun atau berperan dalam pelaksanaan program kerja Karang Taruna

Alasan peneliti menyeleksi narasumber untuk dijadikan sumber data bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat berdasarkan pengalaman. Kriteria warga Desa Margajaya dipilih dengan alasan untuk mendapatkan sudut pandang masyarakat umum dalam menilai kinerja pengurus Karang Taruna. Kriteria pengurus Karang Taruna dimaksud untuk mendapatkan sudut pandang dari internal Karang Taruna. Kemudian pemerintah Desa, pemilik otoritas, dan perwakilan dusun dipilih untuk mendapatkan penilaian kinerja Karang Taruna dalam sudut pandang pihak yang terlibat dalam kegiatannya.

Adapun jumlah narasumber dalam penelitian ini yaitu 29 orang. Nama-nama di bawah bukan merupakan nama sebenarnya. Hal ini dilakukan oleh peneliti guna menjaga kerahasiaan data penelitian dan menjaga nama baik narasumber. Berikut data narasumber pada penelitian ini:

Tabel 3. 1
Data Narasumber Pengurus Karang Taruna Desa Margajaya

No.	Nama	Usia	Jabatan
1	Setiawan	38	Ketua
2	Safari	37	Wakil Ketua
3	Ima	36	Bendahara
4	Rendi	27	Anggota
5	Priana	30	Anggota
6	Rian	29	Anggota
7	Fitri	26	Anggota
8	Agus	28	Anggota
9	Fahri	26	Anggota
10	Sujana	32	Anggota
11	Risman	34	Anggota
12	Ahmad	38	Anggota
13	Amel	31	Anggota

Sumber: *Diolah oleh Peneliti (2020)*

Tabel 3. 2
Data narasumber yang memiliki otoritas

No.	Nama	Usia	Jabatan
1	Sidiq	55	Kepala Desa
2	Yuli	43	Ketua Dusun
3	Didin	39	Ketua Dusun
4	Wanadri	33	Ketua Dusun
5	Nana	41	Ketua Dusun
6	Maman	51	Ketua RW

7	Herman	47	Ketua RT
8	Soleh	45	Ketua RT

Sumber: *Diolah oleh Peneliti (2020)*

Tabel 3.3
Data narasumber masyarakat

No.	Nama	Usia	Jabatan
1	Febri	22	Masyarakat
2	Gelar	25	Masyarakat
3	Ari	29	Masyarakat
4	Sari	19	Masyarakat
5	Indra	36	Masyarakat
6	Dadan	31	Masyarakat
7	Aldi	20	Masyarakat
8	Edah	48	Masyarakat

Sumber: *Diolah oleh Peneliti (2020)*

3.3. Pengumpulan Data

pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan *natural setting* atau kondisi alami yang terjadi di Karang Taruna Margajaya. Creswell (2018, hlm. 176) mengungkapkan bahwa “Peneliti kualitatif biasanya memilih untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, daripada hanya bergantung pada satu sumber saja, kemudian *review* dilakukan pada seluruh data dan membagi kedalam kategori atau tema yang melintasi sumber data”. Sesuai dengan pernyataan tersebut, penelitian mengenai peran Karang Taruna dalam meningkatkan integrasi sosial masyarakat inipun menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data. Hal inipun membuat data yang diperoleh peneliti menjadi lebih banyak. Data-data yang telah diperoleh kemudian dipilih dan dipisahkan sesuai kebutuhan peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.3.1 Observasi/ Pengamatan

Observasi yaitu mengamati secara langsung situasi di lapangan agar mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang dikaji. Creswell (2018, hlm. 254) mengatakan “Pada pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen-instrumen pengukuran

tertentu yang diisi oleh para partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian”.

Teknik pengumpulan data yang lebih banyak dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan observasi partisipatif (*participant observation*). Peneliti terlibat langsung pada aktivitas Karang Taruna Margajaya. Bersamaan dengan pengamatan terhadap kegiatan Karang Taruna Desa Margajaya, peneliti ikut membantu pelaksanaan kegiatan dan ikut merasakan lelahnya selama kegiatan, seperti pada kegiatan Memperingati HUT RI yang melibatkan seluruh masyarakat Desa Margajaya.

Alasan peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan lebih lengkap, serta untuk mengkaji sejauh mana peran Karang Taruna Margajaya dalam upaya meningkatkan integrasi sosial masyarakat di Desa Margajaya.

3.3.2 Wawancara

Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada sumber data yang telah ditentukan. Melalui wawancara, maka peneliti dapat menggali informasi mengenai hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan, yaitu para pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan integrasi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan ketika observasi.

Peneliti menggunakan wawancara semistruktur dalam rangka menggali informasi mengenai kondisi yang ada pada Karang Taruna Desa Margajaya. Creswell (2018) mengatakan “wawancara kualitatif dilakukan secara terbuka dengan tujuan untuk mengumpulkan perspektif dari partisipan”. Berdasarkan tujuan wawancara di atas, maka peneliti yakin pengumpulan data dengan wawancara dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang tepat tanpa harus terpaku pada formalitas antara peneliti dengan informan yang diwawancarai ketika di lapangan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Bukti dokumentasi menjadi bantuan bagi peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data di lapangan. Bentuk dokumentasi bisa berupa tulisan, foto,

karya, dan sebagainya. Dokumentasi ini pun menjadi pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.

Peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai sumber data pendukung. Foto-foto tersebut digunakan untuk melengkapi serta menguatkan data-data dari observasi dan wawancara. Foto-foto tersebut mengabadikan berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di masyarakat maupaun pada kegiatan Karang Taruna. Peneliti menggunakan foto yang dihasilkan sendiri selama penelitian berlangsung.

Creswell (2018, hlm. 193) mengatakan “Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, daripada hanya terpaku pada satu sumber data”. Hasil penelitian ini dianggap lebih valid jika hasil pengamatan dan wawancara dilengkapi dengan foto-foto kegiatan yang dilakukan Karang Taruna dalam meningkatkan integrasi masyarakat, serta data tertulis atau dokumen yang dimiliki Karang Taruna yang tentunya dapat mendukung penelitian ini.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama guna menetapkan inti penelitian, menentukan narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, serta melakukan penjelasan terhadap data yang telah dianalisis, kemudian diakhiri dengan membuat simpulan atas temuannya tersebut. Creswell (2018) mengungkapkan bahwa “Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan, dan pada umumnya tidak menggunakan kuesioner atau instrument yang dibuat oleh peneliti lain”.

Dalam upaya untuk meneliti peran Karang Taruna Desa Margajaya ini, peneliti sebagai instrumen kunci merujuk pada pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Tujuan menggunakan instrumen ini yaitu untuk melengkapi data penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indra dan pedoman observasi. Kemudian pelaksanaan wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan selama melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian.

Peristiwa yang dikaji tersebut berkaitan dengan kondisi integrasi sosial di Desa Margajaya, kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus Karang Taruna, peran Ketua Karang Taruna Margajaya sebagai kedudukan paling tinggi dalam kepengurusan dalam upaya untuk meningkatkan, memperkuat, dan memelihara integrasi sosial masyarakat Desa Margajaya.

3.4 Analisis Data

Data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari sumber yang beragam, dengan memakai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Creswell (2018) mengatakan “Analisis data yaitu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, menggunakan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat selama penelitian”. Pada penelitian terhadap Karang Taruna Margajaya, analisis data yang dilakukan peneliti merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data yang telah ditentukan, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2018, hlm. 259) menyatakan “aktifitas pada analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan terus menerus sampai datanya jenuh”. Selama proses wawancara, peneliti juga akan menganalisis jawaban dari informan penelitian. Creswell (2018) menyatakan “Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan”.

Apabila data dari informan yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan serupa sampai tahap tertentu. Analisis data pada penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data yang terbuka dan berfokus pada pertanyaan-pertanyaan umum, proses reduksi data, display data, dan verifikasi, serta pelaporan hasil secara bersama-sama. Langkah-langkah analisis data oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, terlebih dahulu peneliti himpun data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian peneliti menentukan data yang sesuai dengan persoalan yang sedang diteliti, yaitu peran Karang Taruna dalam meningkatkan integrasi sosial masyarakat Desa Margajaya. Dari data tersebut kemudian dikelompokkan sehingga muncul data-data yang lebih detail. Proses ini mempermudah peneliti untuk tetap fokus pada inti penelitian. Kemudian data-data yang tidak termasuk kedalam pembahasan mengenai peran Karang Taruna dalam meningkatkan integrasi sosial dikelompokkan dan dijadikan data pendukung.

3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah tahap reduksi selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni melakukan penyajian data (*display data*). Penyajian data ini dilakukan agar data hasil reduksi tersebut tersusun secara sistematis dan terorganisasi dengan baik sehingga memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahaminya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, dan hubungan antar kategori yang digambarkan melalui diagram. Dengan melakukan penyajian data, maka hal tersebut memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam hal ini, Miles and Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 200) menyatakan bahwa "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka peneliti akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi di Karang Taruna Margajaya yang terdapat di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Ciamis, terutama perannya terhadap integrasi sosial masyarakat di daerah tersebut. Peneliti dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari situasi sosial yang terjadi di sana.

3.4.3 Verifikasi Data (*Data Verification*)

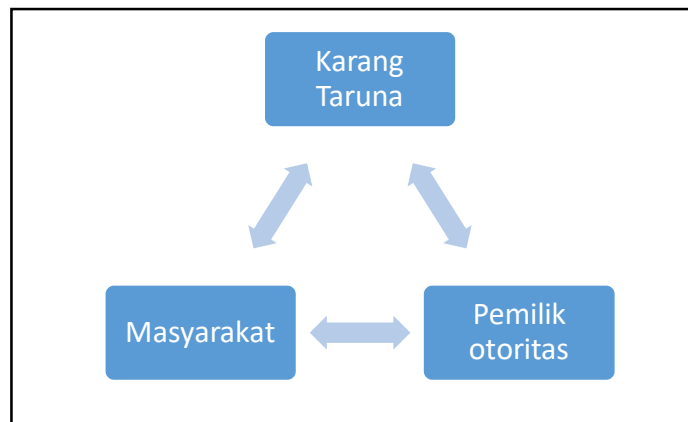
Tahap verifikasi data peneliti merancang beberapa usulan mengenai prinsip-prinsip logika, kemudian dirumuskan menjadi temuan penelitian, selanjutnya menganalisis data yang ada secara berulang, proposisi dan pengkategorisasian data. Menurut Creswell (2018, hlm. 59). “Kesimpulan yang dirumuskan akan diverifikasi selama berjalannya penelitian, jadi makna dari hasil penelitian akan diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga dapat terjamin valid”. Tahap verifikasi akan diperoleh dari beberapa kesimpulan dari data yang dihasilkan pada proses penelitian berlangsung. Kesimpulan-kesimpulan yang dimaksud hasil dari data yang sudah direduksi dan didisplay sebelumnya oleh peneliti. Peneliti mempeoreh kesimpulan proposisi mengenai peran Karang Taruna dalam meningkatkan integrasi sosial.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dilakukan supaya data yang diperoleh valid sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Pada uji keabsahan data terdapat triangulasi dalam pengujian kredibilitas, hal tersebut dilakukan untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan beberapa cara. Menurut Creswell (2018) “sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren”.

Penelitian ini terdapat dua triangulasi mengenai peran Karang Taruna Margajaya ini, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Pada triangulasi sumber data peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari narasumber, berisi data diri masyarakat, pemilik otoritas, dan pengurus aktif Karang Taruna Margajaya itu sendiri. Selanjutnya pada tahap triangulasi teknik pengumpulan data peneliti melakukan mengecek data secara langsung kepada narasumber yang sama namun dengan teknis yang beda yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

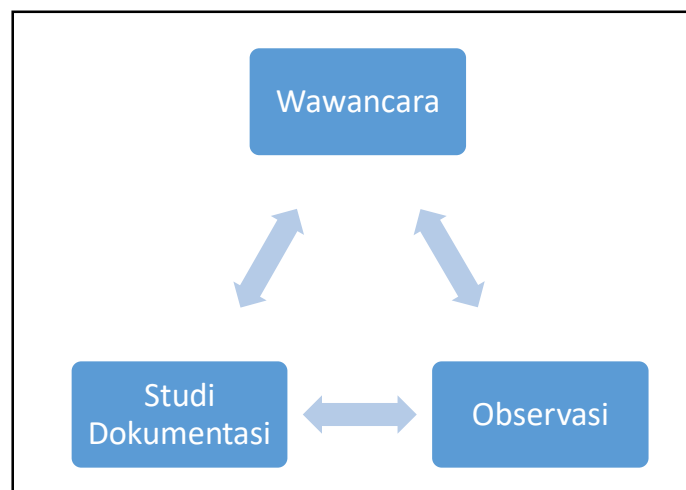
Gambar 3. 1
Teknik Triangulasi Sumber Data



Sumber: *Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 287)*

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan mengenai triangulasi sumber. Peneliti mengumpulkan data dari Karang Taruna, selanjutnya data diambil dari Masyarakat dan Pemerintahan Daerah di Desa Margajaya Hal tersebut dilakukan supaya data yang diperoleh sesuai dengan keabsahan data.

Gambar 3. 2
Teknik Triangulasi Pengumpulan Data



Sumber: *Diolah oleh Peneliti (2020)*

Gambar tersebut menjelaskan triangulasi teknik pengumpulan data, terdapat tiga teknik dalam memperoleh data yaitu dengan wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk menguji benaran data dari hasil penelitian dan berfungsi sebagai penguat hasil penelitian.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi aturan atau etika penelitian, memperhatikan dan menghormati privasi subjek penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, *American Sociological Association* (ASA) (Pandu, 2013) mengemukakan 13 kode etik penelitian, yaitu:

1. Penelitian dilakukan secara objektif.
2. Peneliti yang berintegritas.
3. Menghormati hak-hak tentang privasi dan martabat subjek penelitian.
4. Melindungi subjek dari bahaya individual (*individual harm*).
5. Melindungi kerahasiaan data penelitian.
6. Jujur dalam penyajian temuan penelitian.
7. Penyalahgunaan peran peneliti, contohnya peneliti tidak boleh menggunakan perannya untuk memperoleh informasi diluar tujuan-tujuan profesionalnya.
8. Pengakuan terhadap kerja sama antara peneliti dan pembantu-pembantunya.
9. Sumber-sumber dana penelitian diungkap secara transparan.
10. Pengungkapan penyimpangan temuan peneliti oleh sponsor.
11. Ketidakterkaitan dari susunan penelitian yang tidak etis.
12. Interpretasi dari prinsip-prinsip etika.
13. Pelaksanaan prinsip-prinsip etika.